

## Penguatan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Anggota Koperasi Wanita Potre Koneng Sumenep

Kristiani Utami

Institut Kariman Wirayudha Sumenep, Kebun, Beraji, Gapura Barat, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur  
E-mail: [Kristianiutami71@gmail.com](mailto:Kristianiutami71@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4729>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 28 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Manajemen Keuangan Keluarga, Koperasi Wanita, Literasi Keuangan

#### Keywords:

Family Financial Management, Women's Cooperatives, Financial Literacy



### ABSTRACT

Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga sering kali menjadi pemicu disharmonisasi rumah tangga dan ketergantungan pada pinjaman. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi anggota Koperasi Wanita Potre Koneng di Kecamatan Kota Sumenep dalam meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahapan *to know, to understand, to plan, to act, dan to change*. Subjek dampingan terdiri dari 30 anggota koperasi yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha mikro. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep manajemen keuangan, kemampuan pencatatan arus kas baik secara manual maupun digital, serta perubahan perilaku finansial yang lebih disiplin dan terencana. Pendampingan ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi melalui kesehatan finansial anggotanya.

*Inability to manage family finances often triggers household disharmony and dependence on loans. This community service research aims to assist members of the Potre Koneng Women's Cooperative in Sumenep City District in improving their financial literacy and management skills. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes the stages of knowing, understanding, planning, acting, and changing. The mentored subjects consisted of 30 cooperative members who are housewives and micro-entrepreneurs. The mentoring results showed a significant increase in understanding of financial management concepts, the ability to record cash flows both manually and digitally, and changes in financial behavior that are more disciplined and planned. This mentoring has succeeded in encouraging family economic independence and strengthening the institutional capacity of the cooperative through the financial health of its members.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Kristiani Utami (2026). Penguatan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Anggota Koperasi Wanita Potre Koneng Sumenep, 4(3) 21497-21501. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4729>

### PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan keluarga merupakan instrumen krusial dalam struktur rumah tangga yang menentukan tingkat kesejahteraan baik di masa kini maupun masa depan. Melalui pengelolaan arus masuk dan keluar yang terencana, sebuah keluarga dapat membangun fondasi ekonomi yang stabil. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga masih sangat terbatas, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Minimnya pengetahuan ini sering kali memicu pemborosan dan ketidakstabilan ekonomi. Dampak dari buruknya tata kelola keuangan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menyentuh aspek sosial, di mana keharmonisan rumah tangga dapat terganggu hingga berujung pada terjadinya perceraian.

Kondisi literasi keuangan di Indonesia secara umum memang masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan yang menyo-

kaum perempuan, mengingat peran strategis mereka sebagai pengendali utama keuangan domestik. Salah satu wadah potensial untuk intervensi ini adalah Koperasi Wanita Potre Koneng di Kecamatan Kota Sumenep. Sebagai lembaga ekonomi yang menghimpun ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha mikro, anggota koperasi ini memegang peran ganda yang menuntut kemampuan manajerial mumpuni, baik dalam konteks profesional usaha maupun pengelolaan dana rumah tangga. Pengelolaan keuangan sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh Budiantoro, merupakan seni merancang perolehan, pembelanjaan, pengembangan, hingga distribusi aset yang sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu manajemen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, anggota Koperasi Wanita Potre Koneng menghadapi problematika pengelolaan keuangan yang cukup kompleks. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi: Rendahnya pemahaman mendasar mengenai tata kelola keuangan keluarga. Kurangnya keterampilan dalam menyusun anggaran rumah tangga yang sistematis. Belum terbentuknya budaya pencatatan keuangan yang tertib dan rutin. Ketidakmampuan dalam memisahkan secara tegas antara modal usaha dengan dana domestik rumah tangga.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada terjadinya defisit keuangan dan ketergantungan pada pinjaman, baik jangka pendek maupun panjang. Secara makro, hal ini merugikan pihak koperasi karena kapasitas menabung anggota menjadi sangat rendah.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan sebuah upaya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, mendorong perilaku finansial yang sehat, serta memperkuat kapasitas anggota dalam merencanakan masa depan ekonomi keluarga yang mandiri dan berdaya. Melalui pendampingan ini, diharapkan para anggota mampu mentransformasikan pengetahuan manajemen ke dalam praktik nyata yang lebih tertata, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta penguatan posisi koperasi secara keseluruhan. Subjek dampingan dalam kegiatan ini melibatkan 30 orang ibu rumah tangga yang merupakan perwakilan ketua dan sekretaris dari setiap kelompok, dengan harapan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mentransfer ilmu kepada anggota lainnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Creswell (2012), PAR merupakan metode pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas komunitas, organisasi, maupun keluarga melalui kolaborasi aktif. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilan anggota Koperasi Wanita Potre Koneng dalam mengelola keuangan keluarga secara mandiri. Pelaksanaan PAR dalam pengabdian ini mengikuti siklus yang terdiri dari lima tahapan sistematis sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan (To Know)**

Tahap awal ini difokuskan pada pengenalan dan sosialisasi dengan komunitas mitra. Peneliti membangun hubungan interpersonal (silaturahmi) dan komunikasi intensif dengan anggota koperasi untuk menyamakan persepsi. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi riil komunitas serta memetakan potensi dan hambatan awal yang ada di lapangan.

### **Riset Partisipatif (To Understand)**

Pada tahap ini, peneliti bersama subjek dampingan melakukan refleksi kritis melalui riset partisipatif. Data digali menggunakan metode wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pemetaan masalah. Instrumen utama yang digunakan adalah analisis **Pohon Masalah** untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakstabilan keuangan, serta **Pohon Harapan** untuk merumuskan target perubahan yang diinginkan oleh komunitas.

### **Perencanaan Aksi (To Plan)**

Berdasarkan hasil analisis masalah, disusunlah rencana aksi yang operasional. Tahapan ini mencakup penyusunan matriks kegiatan yang merinci target, waktu pelaksanaan, anggaran, serta pembagian peran melalui *stakeholder analysis*. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan anggota koperasi.

### **Pelaksanaan Aksi (To Act)**

Tahap implementasi dilakukan secara simultan selama delapan minggu dengan strategi yang terbagi menjadi dua fokus utama: Penguatan Kognitif: Pemberian materi melalui penyuluhan dan diskusi

interaktif mengenai konsep manajemen keuangan keluarga, skala prioritas, dan urgensi literasi keuangan. Pendampingan Teknis: Praktik langsung pencatatan arus kas keluarga baik secara manual maupun pemanfaatan teknologi (komputerisasi/aplikasi), serta penerapan fungsi manajemen (*Planning, Actuating, Controlling, Evaluating*).

#### **Evaluasi dan Refleksi (To Change)**

Tahap akhir ini bertujuan mengukur dampak perubahan perilaku dan keterampilan subjek dampingan. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama untuk menilai efektivitas pendampingan. Pada tahap ini, disusun pula Rencana Tindak Lanjut (RTL) guna menjamin keberlanjutan program (*sustainability*) sehingga kemandirian ekonomi anggota tetap terjaga pasca-pendampingan formal berakhir.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi terfokus (FGD), dan praktikum mandiri. Pelaksanaan program ini difokuskan pada transformasi perilaku keuangan anggota Koperasi Wanita Potre Koneng dari pola konvensional menuju pola manajerial yang terukur.

#### **Transformasi Kognitif: Literasi Manajemen Keuangan Keluarga**

Tahap awal pengabdian diwujudkan melalui edukasi konsep dasar manajemen keuangan. Berdasarkan observasi awal, mayoritas anggota koperasi yang merupakan ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro menghadapi kendala dalam memprioritaskan pengeluaran. Melalui sesi "Pengantar Manajemen Keuangan Keluarga", peserta diberikan pemahaman mengenai konsep *cash flow* dan distingsi antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*).

Implementasi fungsi manajemen dilakukan dengan mengadopsi empat pilar utama:

1. Perencanaan (*Planning*): Peserta dilatih menyusun tujuan keuangan menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Salah satu luaran praktisnya adalah penerapan rumus alokasi pendapatan 40-30-20-10 (40% kebutuhan pokok, 30% cicilan, 20% tabungan/dana darurat, dan 10% sosial).
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Peserta diperkenalkan pada sistem "pos keuangan" atau metode kotak/amplop untuk memisahkan dana sesuai peruntukannya (dapur, cicilan, tabungan, dan sosial).
3. Pelaksanaan (*Actuating*): Menekankan pada disiplin belanja sesuai daftar dan prinsip *pay yourself first* (menabung di awal).
4. Pengawasan (*Controlling*): Peserta diajarkan melakukan evaluasi mingguan dan rapat kecil dengan pasangan untuk memastikan anggaran tetap berada pada jalurnya.

Penguatan pemahaman ini diperkokoh dengan filosofi "Bahagia Hari Ini, Sejahtera Hari Esok", yang menanamkan kesadaran (*awareness*) bahwa tata kelola keuangan yang disiplin bukan sekadar membatasi pengeluaran, melainkan bentuk ikhtiar menjamin keamanan masa depan keluarga dari krisis finansial.

#### **Keterampilan Teknis: Praktik Pencatatan dan Digitalisasi**

Salah satu capaian krusial dalam pendampingan ini adalah kemampuan teknis peserta dalam melakukan pencatatan keuangan. Tim pengabdian memfasilitasi dua metode pencatatan: manual dan digital.

1. Metode Manual: Menggunakan buku catatan harian dan format anggaran bulanan. Metode ini lebih diminati oleh subjek dampingan karena sifatnya yang praktis dan mudah diakses kapan saja tanpa bergantung pada gawai.
2. Metode Digital: Pengenalan aplikasi seperti *Monefy* atau *spreadsheet* (Excel). Meski tingkat adopsi digital masih lebih rendah dibanding manual, pengenalan ini memberikan wawasan baru bagi anggota koperasi yang lebih melek teknologi.

#### **Dampak dan Perubahan Perilaku Finansial**

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui empat indikator dampak utama:

1. Peningkatan Kapasitas Literasi Terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai instrumen keuangan. Peserta yang sebelumnya tidak mengenal dana darurat, kini mulai memahami urgensi kepemilikan dana cadangan minimal tiga kali lipat dari pengeluaran bulanan.
2. Perubahan Pola Konsumsi Dampak langsung terlihat pada perubahan perilaku belanja. Subjek dampingan menjadi lebih selektif dan disiplin dalam membatasi pengeluaran konsumtif. Adanya pemisahan yang tegas antara uang pribadi/rumah tangga dengan modal usaha menjadi salah satu pencapaian penting, mengingat sebelumnya kedua pos ini sering kali tercampur.
3. Penguatan Relasi Domestik melalui Komunikasi Finansial Pendampingan ini mendorong terciptanya komunikasi yang lebih transparan antara istri dan suami. Keputusan finansial yang sebelumnya bersifat individual kini mulai melibatkan anggota keluarga lain, sehingga risiko konflik rumah tangga akibat tekanan ekonomi dapat diminimalisir.
4. Respon dan Keberlanjutan Program Pengurus Koperasi Wanita Potre Koneng memberikan apresiasi tinggi terhadap program ini. Kesehatan finansial anggota secara langsung berkontribusi pada stabilitas koperasi; anggota yang memiliki manajemen keuangan baik cenderung memiliki kapasitas menabung yang lebih tinggi dan risiko kredit macet yang lebih rendah. Antusiasme peserta yang tercermin dalam keaktifan diskusi dan permintaan sesi lanjutan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

### SIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen keuangan keluarga bagi anggota Koperasi Wanita Potre Koneng di Kecamatan Kota Sumenep berhasil memberikan dampak transformatif bagi subjek dampingan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), para anggota koperasi yang semula memiliki literasi keuangan rendah kini telah menguasai konsep dasar manajerial, mulai dari tahap perencanaan (*planning*) hingga pengawasan (*controlling*). Capaian utama dari program ini meliputi peningkatan kemampuan teknis dalam melakukan pencatatan arus kas secara tertib, baik melalui metode manual maupun digital, serta keberhasilan dalam memisahkan pos keuangan rumah tangga dengan modal usaha.

Secara perilaku, pendampingan ini telah menggeser paradigma konsumtif menjadi lebih terencana dengan mengutamakan skala prioritas dan pembentukan dana darurat. Selain itu, program ini terbukti mampu memperkuat relasi domestik melalui komunikasi finansial yang lebih transparan antara istri dan suami. Dampak jangka panjang dari pengabdian ini tidak hanya dirasakan pada skala rumah tangga melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga secara institusional memperkuat stabilitas Koperasi Wanita Potre Koneng melalui peningkatan kapasitas menabung dan kedisiplinan finansial anggotanya. Sebagai rencana tindak lanjut, disarankan adanya monitoring berkala untuk memastikan konsistensi pencatatan keuangan agar kemandirian ekonomi keluarga dapat berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama RI atas bantuan dana pembinaan kapasitas pengabdian masyarakat tahun 2025. 2) Subdirektorat Penelitian, Pengabdian, dan Publikasi Ilmiah atas kepercayaan yang diberikan. 3) Pimpinan Institut Kariman Wirayudha, pengelola Koperasi Wanita Potre Koneng, serta para narasumber yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

### REFERENSI

- Budiantoro, dkk. (2021). Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 198–211.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education Inc.
- Pramono, P. R. (2009). *Cara Jitu Mengatur Anggaran Rumah Tangga di Masa Krisis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putria, Uus, (2023). Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga pada Era New Normal (SIVITAS,

Vol. 3. No.2.

Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan). Jakarta: Erlangga.

Salirawati. (2004). Manajemen Keuangan Keluarga. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108-118.

Tkachenko, dkk. (2019). Development and effectiveness of financial potential management of enterprises in modern conditions. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 3(30), 85–94.

Umuri, K. dkk (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Utami, Kery, Ardhiani Fadila. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera (*BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 2).